

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Musik liturgi sesungguhnya memegang peranan penting dalam perayaan liturgi, karena berperan sebagai sarana Allah berbicara dengan umat-Nya. Tradisi musik Gereja merupakan kekayaan yang tak terperikan nilainya, lebih gemilang dari ungkapan-ungkapan seni lainnya, terutama karena nyanyian suci yang terikat pada kata-kata merupakan bagian liturgi meriah yang penting atau integral (SC no. 112). Artinya, nyanyian maupun iringan musik dalam liturgi Gereja Katolik sejatinya tidak dapat dilepas-pisahkan dari musik liturgi. Atas dasar itulah, maka musik liturgi menempati tempat utama dalam Gereja Katolik, karena menjadi bagian utuh atau integral dari liturgi itu sendiri. Dengan kata lain, kedudukan musik liturgi dalam Gereja Katolik sangat penting, karena ia berperan untuk mendukung dan melayani ibadat kepada Tuhan. Mengingat bahwa peranannya sangat penting dalam liturgi, maka Gereja sangat membutuhkan peran serta semua umat beriman dan para seniman Gereja untuk menjaga, melestarikan, mencipta, dan mengembangkan serta memperkaya khazanah nyanyian maupun musik yang memiliki sifat-sifat liturgi.

Meksipun demikian, usaha ini masih terkesan sulit, sebab realita menunjukkan bahwa praktik musik liturgi dewasa ini, justru telah keluar dari “koridornya”. Sebab, tidak sedikit umat juga yang masih bermusik liturgi secara keliru bahkan salah dalam sebuah perayaan liturgi. Fakta lain menunjukkan, bahwa kecenderungan yang keliru ini nyatanya tidak hanya dipraktikan oleh umat, tetapi juga oleh para kaum religius, imam, calon imam, dan biarawan-biarawati. Padahal, dalam aspek pastoral, kerohanian dan liturgi, para kaum religius, imam, calon imam, dan biarawan-biarawati sebenarnya memiliki tanggungjawab lebih untuk memberikan sosialisasi serta pelayanan dalam bidang liturgi, khususnya mengenai musik liturgi. Berkenaan dengan hal ini, penulis sendiri mengalami dan mengamati secara langsung bahwasannya praktik musik liturgi para calon imam Seminari

Tinggi Santo Paulus Ledalero selama ini, nyatanya masih cukup keliru bahkan salah.

Menurut pengamatan penulis, terjadinya persoalan ini karena didasari oleh beberapa hal, antara lain: pemahaman calon imam yang belum memadai mengenai musik liturgi; program dan penerapan pendidikan serta pelatihan musik liturgi yang masih belum maksimal; pemilihan, pemilahan dan penggunaan nyanyian liturgi maupun nyanyian inkulturasi serta iringan musik yang masih cukup keliru dalam perayaan liturgi; adanya pergeseran makna antara nyanyian liturgi dan nyanyian non-liturgi, yang mana para calon imam cenderung menggunakan lagu-lagu non liturgi yang bersifat profan-sekuler dalam perayaan Ekaristi; para calon imam cenderung tidak partisipatif dalam bernyanyi, karena minimnya buku maupun sumber-sumber nyanyian liturgi, yang mana hal ini juga disebabkan karena penggunaan nyanyian-nyanyian berbahasa daerah maupun asing, sehingga sulit dihayati makna serta misteri liturgi yang dirayakan; dan para petugas atau pelayan musik liturgi cenderung unjuk kebolehan atau berimprovisasi secara berlebihan dalam menjalankan tugas-tugasnya, baik sebagai organis, dirigen dan anggota kor. Akibatnya, perayaan liturgi akan tampak seperti sebuah pertunjukan seni atau konser rohani, baik dalam bentuk nyanyian maupun iringan musik yang bawakan dalam perayaan Ekaristi.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa ada banyak alasan yang biasanya juga digunakan oleh para calon imam dalam melakukan praktik ini, seperti: lagunya enak; syair dan melodi lagu yang bagus dengan beragam akor; membangkitkan semangat, apalagi diiringi dengan musik yang meriah; banyak umat senang dengan lagu itu karena seturut selera mereka; tidak membosankan dan tidak terkesan monoton; sesuai dengan jiwa orang muda, lagunya menyentuh perasaan; bahkan imamnya pun tidak berkebaratan, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan musik liturgi yang diperoleh oleh para calon imam sendiri belum memadai. Dengan demikian, semua alasan ini tentu tidak dapat diterima begitu saja. Sebab pada prinsipnya, musik liturgi secara umum dipahami sebagai musik yang digubah untuk melayani perayaan liturgi (bdk. MS 4). Sebab itu, lewat dokumen *Sacrosanctum Concilium*, para Bapa Konsili menegaskan bahwa musik liturgi

adalah bagian penting atau integral dalam perayaan liturgi (bdk. SC 112). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa musik liturgi merupakan salah satu hasil karya Gereja yang diciptakan bagi kepentingan Gereja, yang mana kehadirannya dimanfaatkan untuk mengiringi perayaan liturgi, menjiwainya serta terutama memeriahkannya.

Berhadapan dengan situasi demikian, bahwasannya selain memperbaiki kekeliruan dalam praktik musik liturgi di kalangan para calon imam sendiri, para calon imam juga diwajibkan untuk memberikan sosialisasi atau penjelasan kepada umat, sehingga dapat memperbaiki kekeliruan maupun kesalahan dalam bermusik liturgi tersebut. Hal ini tentu dapat tercapai, apabila para calon imam terlebih dahulu mempelajari musik liturgi secara lebih mendalam selama mereka berada di lembaga-lembaga formasi pembinaan dan pendidikan calon imam. Itu berarti, pendidikan dasar bagi calon imam dalam aspek liturgi maupun pastoral, sesungguhnya perlu dipersiapkan dengan baik, sehingga hasil dari pendidikan tersebut dapat memberi dampak berarti bagi kehidupan rohani umat dalam kegiatan-kegiatan berliturgi, termasuk bermusik liturgi. Sebab, pemahaman calon imam yang memadai mengenai musik liturgi, sesungguhnya tidak hanya membantunya dirinya sendiri dalam bermusik liturgi, tetapi juga dapat membina serta membantu umat beriman yang dilayaninya di kemudian hari untuk bermusik liturgi secara tepat dan benar.

Sehubungan dengan praktik musik liturgi yang keliru di kalangan para calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, maka pembinaan dan pendidikan liturgi bagi para calon imam ini, sesungguhnya perlu dipersiapkan dengan baik dan matang, termasuk pendidikan musik liturgi. Para Bapa Konsili, bahkan melalui SC 115 dengan jelas menegaskan bahwa pendidikan dan pelaksanaan musik liturgi hendaknya mendapatkan perhatian besar di seminari-seminari. Meskipun tidak dijelaskan secara terperinci tentang metode pendidikan seperti apa yang hendak diajarkan, namun Konsili Vatikan II dengan terang menitipkan pesan agar pendidikan musik liturgi itu harus menjadi bagian penting dalam seluruh proses pembinaan dan pendidikan para calon imam. Dengan demikian, pendidikan musik liturgi perlu mendapat prioritas dalam seluruh proses pembinaan dan pendidikan

para calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, karena musik liturgi merupakan salah satu aspek penting dari kecakapan pastoral yang hendaknya dimiliki oleh seorang calon imam.

Pendidikan musik liturgi bagi para calon imam ini penting karena merupakan salah satu bagian penting pula dari aspek pastoral-liturgi dalam seluruh pembinaan dan pendidikan calon imam itu sendiri. Artinya, melalui pendidikan musik liturgi, para calon imam sesungguhnya dipersiapkan dengan mantap agar dapat menjadi pelayan pastoral dan pemimpin liturgi yang baik di tengah umat yang mereka layani, termasuk dalam bidang musik liturgi. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan musik liturgi ini penting dan berkaitan erat dengan kehidupan seorang calon imam, yakni: *Pertama*, pendidikan musik liturgi menjadi bagian penting dari tuntutan formasi calon imam; *kedua*, musik liturgi menambah wawasan calon imam dalam bidang teologi dan liturgi; *ketiga*, musik liturgi menjadi sarana pewartaan bagi calon imam di tengah umat; *keempat*, pendidikan musik liturgi membentuk ketrampilan calon imam dalam berpastoral; *kelima*, pengetahuan musik liturgi menjadi sarana pendidikan bagi umat beriman; dan *keenam*, pendidikan musik liturgi dapat membentuk karakter dan kepribadian seorang calon imam dalam berliturgi.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menarik beberapa kesimpulan pokok dari tulisan ini, yakni *pertama*, implementasi pendidikan musik liturgi bagi calon imam sesungguhnya masih belum maksimal. Meskipun para calon imam sudah dibekali dengan sosialisasi musik liturgi, akan tetapi pengetahuan tersebut nyatanya belum diterapkan secara baik dalam kehidupan berliturgi para calon imam sendiri. Artinya, pendidikan musik liturgi tersebut sebenarnya sudah dicanangkan atau diprogramkan, namun belum berjalan secara tetap dan berkelanjutan. *Kedua*, pengetahuan calon imam yang belum memadai mengenai musik liturgi Gereja Katolik. *Ketiga*, akibat kurangnya pemahaman yang memadai mengenai musik liturgi, para calon imam cenderung tidak serius dalam menyiapkan sebuah perayaan liturgi yang baik, sehingga berdampak pada praktik musik liturgi yang keliru dan salah dalam sebuah perayaan liturgi. Maka, berdasarkan kelebihan dan kekurangan para calon imam dalam memaknai dan mempraktikkan musik liturgi secara tepat serta hasil angket yang telah diolah dan dianalisis oleh penulis, maka pendidikan

dan pelatihan musik liturgi bagi para calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero itu menjadi penting. Sejauh pengalaman dan pengamatan penulis, usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon imam SVD tentang musik liturgi sejatinya terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Hal ini tampak lewat program yang telah dicanangkan dan dijalankan oleh staf fratres Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, yakni sosialisasi musik liturgi bagi para formandi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa meskipun program ini terus berjalan, tetap saja masih ada banyak hal yang kurang, seperti penerapan pengetahuan dan praktik musik liturgi yang masih cukup keliru; kurangnya pendampingan dan pembinaan liturgis yang memadai bagi para formandi; serta sosialisasi maupun pelatihan musik liturgi yang masih belum berjalan secara tetap dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan musik liturgi bagi para calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero sesungguhnya perlu ditingkatkan. Dengan kata lain, aspek pembinaan dan formasi berkelanjutan bagi para calon imam SVD perlu dimaksimalkan lagi demi mewujudkan upaya tersebut, yakni meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon imam SVD tentang musik liturgi. Hal ini bertujuan agar para calon imam dapat memanfaatkan pengetahuan musik liturgi yang diperolehnya untuk membantu umat beriman maupun dirinya sendiri, sehingga umat maupun para calon imam dan imam dapat bermusik liturgi secara tepat dan benar, baik di tengah komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero maupun di tengah umat beriman yang mereka layani.

6.2 Usul-Saran Dan Rekomendasi

6.2.1 Usul-Saran

6.2.1.1 Calon Imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

Para calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero diharapkan agar mereka hendaknya memperhatikan secara serius mengenai tugas dan peran mereka dalam kegiatan-kegiatan liturgi Gereja, termasuk bermusik liturgi. Selanjutnya, selain mencari secara mandiri informasi-informasi mengenai musik liturgi, mereka juga diharapkan agar dapat bertanya atau berkonsultasi kepada para pembina jika mereka tidak mengetahuinya. Selain itu, para calon imam juga dapat bekerjasama

untuk mengadakan *sharing* atau seminar-seminar kecil di unit fratres, sehingga mereka dapat berdiskusi dan saling berbagi pengalaman satu sama lain, perihal penerapan pengetahuan dan praktik musik liturgi selama ini di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Pada akhirnya, selain mereka diharapkan agar dapat mengembangkan ketrampilannya dalam bidang musik liturgi melalui pengetahuan yang diperolehnya, mereka juga sesungguhnya dituntut agar dapat membina, mendidik dan menjelaskan kepada umat mengenai bagaimana seharusnya bermusik liturgi secara tepat dan benar.

6.2.1.2 Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

Sebagai sebuah lembaga pembinaan dan pendidikan calon imam SVD, maka Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero perlu mencanangkan program pendidikan dan pelatihan musik liturgi bagi para calon imamnya secara tetap dan berkelanjutan. Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, melalui seksi-seksi fratres juga dapat membangun kerjasama dengan Biro Musik Liturgi Keuskupan Maumere, sehingga dapat mendatangkan para ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang musik liturgi untuk mengadakan sosialisasi, seminar, *workshop* atau pelatihan-pelatihan musik liturgi yang memadai bagi para calon imam. Selain itu, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero perlu menempatkan lagi beberapa pembina yang berkompeten dalam bidang musik liturgi, sehingga dapat mendampingi dan membina para calon imam secara intensif, agar mereka dapat bermusik liturgi secara tepat dan benar serta seturut jiwa maupun hakikat musik liturgi yang sebenarnya. Hal ini perlu diupayakan dengan sungguh, mengingat para calon imam SVD adalah para pelayan pastoral sekaligus pemimpin liturgi yang kelak mempunyai tanggungjawab besar dalam kehidupan liturgi Gereja Katolik dengan pelbagai aspeknya.

6.2.1.3 Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (ITFK) Ledalero

Sejauh ini, mata kuliah khusus mengenai musik liturgi di ITFK Ledalero belum ada, khususnya di program studi filsafat maupun program studi teologi. Sebab itu, penulis berharap agar ke depannya, perlu dihadirkan satu mata kuliah khusus tentang musik liturgi di ITFK Ledalero, mengingat bahwa di dalam lembaga

ini sebagian besar mahasiswanya adalah para calon imam dan agen-agen pastoral yang nantinya menjadi penanggungjawab liturgi di stasi, paroki maupun keuskupan-keuskupan tertentu di kemudian hari. Sehingga, materi yang diajarkan tidak hanya sebatas teori saja, tetapi juga dapat dipraktikkan dalam seluruh tugas dan karya pelayanan mereka ke depannya. Selain itu, mata kuliah pendidikan musik liturgi di IFTK Ledalero ini dapat diimplikasikan juga dalam pengembangan atau pelatihan musik liturgi lebih lanjut, seperti kursus musik dan bernyanyi di ruang Sanggar Musik Arnoldus (SMAR) Ledalero. Pendidikan musik liturgi ini penting, karena berhadapan dengan situasi problematis mengenai musik liturgi ini, maka para pelayan liturgi dan agen pastoral inilah yang berperan penting dalam mendidik, membina serta mensosialisasikannya kepada seluruh umat.

6.2.2 Rekomendasi

Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pembinaan calon imam misionaris Serikat Sabda Allah (SVD), yang mana dalam kehidupan harian para calon imamnya, senantiasa didorong untuk mengembangkan dimensi religius dan dimensi misioner yang berakar pada Sang Sabda. Usaha-usaha ini penting, karena melaluinya para calon imam dapat dibentuk menjadi pribadi yang matang, dewasa, terampil dan kreatif dalam melaksanakan tugas serta karya pelayanannya di tengah umat, baik sebagai seorang calon imam maupun seorang imam.

Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, dapat disimpulkan secara umum bahwa melalui pendidikan musik liturgi, para calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero memperoleh dampak positif bagi kehidupan mereka sebagai seorang calon imam. Di sisi lain, tidak dapat disangkal pula bahwa meskipun pendidikan musik liturgi tersebut memiliki dampak positif bagi para calon imam, namun ditemukan juga tantangan-tantangan atau persoalan-persoalan yang dihadapi para calon imam dalam memaknai pentingnya pendidikan musik liturgi bagi kehidupan mereka, yang mana belum semua calon imam mengetahui secara baik konsep yang benar mengenai peran dan hakikat musik liturgi serta pentingnya pendidikan musik liturgi itu bagi kehidupan mereka sebagai seorang calon imam. Akibatnya, para calon imam cenderung bermusik liturgi secara keliru

bahkan salah. Hal ini tentu disebabkan karena kurangnya pengetahuan, maupun pembinaan dan pelatihan yang belum memadai serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh para calon imam sendiri.

Dengan kata lain, pendidikan musik liturgi sesungguhnya merupakan satu tuntutan penting dalam formasi calon imam SVD di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Maka, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 135 responden (calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero) serta hasil wawancara dengan beberapa narasumber (para formator di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero serta praktisi musik liturgi di wilayah Keuskupan Maumere) ditemukan beberapa usul-saran sebagai rekomendasi atau anjuran praktis dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pemaknaan para calon imam mengenai musik liturgi Gereja Katolik melalui pendidikan dan pelatihan musik liturgi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

6.2.2.1 Postulat dan Novisiat

Semangat berliturgi dalam diri para calon imam sesungguhnya merupakan suatu modal utama dan penting, karena sebagai seorang imam kelak, ia menjadi contoh dan teladan bagi umat beriman dan Gereja universal. Sebab para calon imam dan imam dipanggil untuk menjadi pelayan dan pemimpin liturgi yang baik di tengah umat. Itu berarti, para calon imam yang memiliki penghayatan liturgi secara mendalam, sejatinya dapat menjadi penuntun dan pemberi arah bagi umat dalam berliturgi secara baik dan benar. Oleh karena itu, para calon imam perlu mendapat pendidikan liturgi yang memadai, sebab mereka kelak akan menjadi imam yang merayakan liturgi itu sendiri.

Dalam konteks ini, pendidikan liturgi bagi para calon imam SVD sesungguhnya pertama-tama perlu dilaksanakan di jenjang formasi dasar calon imam SVD, yakni postulat dan novisiat. Dalam wawancara dengan beberapa narasumber, ditemukan bahwa pendidikan dan pelatihan musik liturgi nyatanya belum mendapat tempatnya secara khas di rumah formasi dasar postulat maupun novisiat. Hal ini tentu disebabkan karena kurangnya pembina yang berkompeten dalam bidang musik liturgi di postulat dan novisiat, sehingga pemahaman dasar para calon imam mengenai peran dan hakikat musik liturgi masih belum memadai.

Padahal SC 115 dengan terang menandaskan bahwa pelatihan dan pendidikan musik liturgi hendaknya mendapat perhatian besar di lembaga pembinaan dasar para calon imam, yakni postulat dan novisiat. Bahkan para Bapa Konsili menganjurkan agar ditempatkan pula para pengajar musik liturgi yang berkompeten.

Oleh karena itu, seturut amanat SC 115 mengenai pentingnya pendidikan dan pelatihan musik liturgi bagi para calon imam, maka lembaga pembinaan dasar calon imam SVD, seperti postulat dan novisiat sesungguhnya perlu memperhatikan dan memaksimalkan kembali pendidikan musik liturgi bagi para calon imamnya, yang mana pendidikan musik liturgi tersebut dapat dilaksanakan lewat program-program pendidikan liturgi, seperti mata kuliah liturgi dasar atau khusus, seminar liturgi, maupun konferensi-konferensi atau sosialisasi-sosialisasi liturgi yang memadai, serta praktik atau kursus-kursus liturgi, yang di dalamnya juga terdapat musik liturgi. Hal ini bertujuan agar para calon imam dapat mengaplikasikan apa yang diperolehnya dalam tugas dan karya pelayanannya di mana saja. Artinya, liturgi termasuk musik liturgi, tidak hanya dipelajari lewat pendidikan atau mata kuliah tertentu, tetapi harus dihidupi pula lewat partisipasi dalam perayaan liturgis serta pelayanannya di tengah umat. Sebab itu, para calon imam sangat dituntut untuk memiliki pengetahuan liturgis dan kebijaksanaan dalam pastoral mereka dibidang liturgi, termasuk musik liturgi. Hal ini penting, mengingat bahwa para calon imam nantinya akan menjadi seorang pelayan tertahbis yang akan bersama-sama dengan umat Allah dalam perjalanan untuk memahami misteri Allah.⁴²³

6.2.2.2 Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

6.2.2.2.1 Pendidikan Musik Liturgi Di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

Konstitusi SC 115 menandaskan bahwa pendidikan dan pelaksanaan musik liturgi hendaknya mendapat perhatian besar di seminari-seminari, novisiat-novisiat, serta rumah-rumah pendidikan religius lainnya, juga di lembaga-lembaga lain dan sekolah-sekolah katolik.⁴²⁴ Hal ini hendak menegaskan bahwasannya musik liturgi

⁴²³ Raymond Christoforus Lontoh dan Stenly Vianny Pondaag, "Implementasi Dokumen Desiderio Desideravi Bagi Formasi Liturgi Umat Beriman", *Pineleng Theological Review*, Vol.1, No. 2 (Juli, 2024), hlm. 150

⁴²⁴ Dokumen Konsili Vatikan II, *loc.cit.*,

penting bagi para calon imam, yang mana kelak mereka akan menjadi pelayan dan pemimpin liturgi di tengah umat. Dengan kata lain, musik liturgi sebagai satu bagian penting dan integral dalam liturgi, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para calon imam maupun imam. Oleh karena itu, sebagai satu tuntutan dalam formasi calon imam, maka para calon imam maupun imam perlu mendapat pendidikan liturgi yang memadai, sehingga mereka dapat mengetahui hakikat dan unsur-unsur liturgi, yang di dalamnya pula terdapat musik liturgi. Hal ini bertujuan, agar melalui pendidikan dan pengetahuan mereka yang baik mengenai musik liturgi, mereka dapat menggunakannya sebagai media pewartaan Kabar Gembira; sarana mendidik dan membina umat dalam berlitugi, termasuk bermusik liturgi; serta membantu umat untuk berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam liturgi.

Pertama, pendidikan dan pelatihan musik liturgi bagi calon imam. Berkenan dengan hal ini, maka Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero yang merupakan sebuah lembaga pembinaan dan pendidikan calon imam SVD perlu mencanangkan program pendidikan dan pelatihan musik liturgi bagi para calon imamnya. Pendidikan musik liturgi bagi para calon imam SVD tersebut sejatinya dapat dijalankan lewat pendidikan formal maupun non-formal, termasuk pelatihan-pelatihan musik liturgi. Pendidikan formal sesungguhnya dapat dilaksanakan lewat kerjasama dengan IFTK Ledalero dengan menempatkan mata kuliah musik liturgi sebagai mata kuliah pilihan. Mengingat bahwa mahasiswa IFTK Ledalero umumnya adalah para calon imam. Hal ini senada dengan hasil angket sebelumnya yang menunjukkan bahwa dari 135 responden, 128 (95%) responden mengatakan setuju bahwa Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero mesti bekerjasama dengan IFTK Ledalero agar menempatkan kuliah musik liturgi sebagai salah satu mata kuliah pilihan di IFTK Ledalero.⁴²⁵ Selain kerjasama dengan pihak IFTK Ledalero, pendidikan dan pelatihan musik liturgi ini juga pada akhirnya dapat terimplikasi lewat kursus musik liturgi secara intensif di ruang SMAR Ledalero, sehingga selain mahasiswa PKK yang mengikuti kursus musik liturgi, para mahasiswa filsafat yang umumnya adalah para calon imam juga dapat mengakses ruangan tersebut berkenaan dengan pengembangan musik liturgi sendiri. Dengan demikian, wadah

⁴²⁵ Bdk. Tabel 4.25 Kerjasama Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan IFTK Ledalero

pengembangan musik liturgi bagi para calon imam SVD juga dapat terwujud lewat peran Sanggar Musik Arnoldus (SMAR) Ledalero.

Sedangkan, pendidikan non-formal dapat dilaksanakan lewat program pendidikan dan pelatihan musik liturgi yang dicanangkan oleh Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Hasil angket menunjukkan bahwa dari 135 responden, 128 (95%) responden mengatakan setuju bahwa Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero perlu mencanangkan program pelatihan dan pendidikan musik secara tetap kepada para calon imam.⁴²⁶ Hasil angket juga menunjukkan bahwa dari 135 responden, 128 (95%) responden mengatakan bahwa model pendidikan musik liturgi yang cocok diterapkan oleh para pembina bagi para calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero adalah lewat pendidikan dan pelatihan musik liturgi di seminari tinggi maupun di IFTK Ledalero.⁴²⁷ Artinya, model pendidikannya tidak hanya bersifat teori saja, tetapi juga lewat pelatihan-pelatihan intensif berkenaan dengan musik liturgi itu sendiri. Usaha-usaha pendidikan dan pelatihan bagi para calon imam SVD ini pula dapat dimaksimalkan lewat pendampingan para pembina yang berkompeten, melalui program-program pendidikan liturgi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, seperti kursus liturgi dasar atau khusus, seminar liturgi, maupun konferensi-konferensi atau sosialisasi-sosialisasi liturgi yang memadai, serta praktik atau kursus-kursus liturgi secara intensif, yang di dalamnya juga terdapat musik liturgi yang diperuntukan bagi semua calon imam SVD di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

Kedua, pendampingan bagi para calon imam oleh para pembina. Berdasarkan data lapangan, ditemukan bahwa masih cukup banyak formandi yang mengalami kesulitan atau tantangan dalam praktik musik liturgi ini. Sebab itu, sangat diharapkan agar para pembina terus mendampingi para calon imamnya dalam pendidikan dan pelatihan musik liturgi di seminari tinggi, seperti mendampingi seksi musik vokal dan instrumen fratres agar dapat mencanangkan *event-event* musik liturgi yang berkaitan dengan musik liturgi, seperti diadakannya lomba bernyanyi, bermusik dan lomba menggubah lagu liturgi maupun non-liturgi

⁴²⁶ Bdk. Tabel 4.24 Pencanaan Program Pelatihan Dan Pendidikan Musik Liturgi Secara Tetap Kepada Calon Imam

⁴²⁷ Bdk. Tabel 4.20 Model Pendidikan Musik Liturgi Bagi Calon Imam

untuk semua frater, sehingga lewat pendampingan dari para pembina yang berkompeten dalam bidang musik liturgi, para calon imam tidak hanya terampil dalam bermusik liturgi, tetapi juga memahami dengan baik akan peran dan hakikat musik liturgi itu sendiri. Dengan begitu, para calon imam juga dapat membedakan nyanyian dan musik yang bersifat liturgi dan nyanyian maupun musik yang bersifat non-liturgi; melalui pendampingan pembina, seksi musik vokal dan musik instrumen fratres juga dapat mengefektifkan kembali pengembangan dan pelatihan musik liturgi lewat latihan kor dan musik bagi semua unit fratres pada hari rabu dan sabtu; serta mengadakan pembinaan dan pendampingan khusus bagi para pelayan musik liturgi, seperti dirigen, organis, pemazmur, anggota kor dan para komponis musik liturgi. Selain didampingi oleh para pembina yang berkompeten dalam bidang musik liturgi, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero juga dapat mencanangkan program atau bekerja sama dengan biro musik liturgi Keuskupan Maumere sehingga dapat mendatangkan para ahli yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang musik liturgi untuk memberikan sosialisasi, seminar, lokakarya atau *workshop* maupun pelatihan-pelatihan musik liturgi yang memadai bagi para calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Program pendidikan dan pelatihan musik liturgi bagi para calon imam ini penting, dan karena itu harus bersifat tetap dan terorganisir serta bersifat wajib untuk semua calon imam SVD.

Ketiga, evaluasi. Selain anjuran praktis di atas, satu hal penting yang perlu dilaksanakan pula ialah evaluasi bersama moderator seksi ataupun pembina yang berkompeten dalam bidang musik liturgi. Hal ini penting agar dapat diketahui dengan pasti sejauh mana pengetahuan atau praktik musik liturgi itu dijalankan secara tepat oleh para calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Sehingga, penerapan musik liturgi yang baik akan terus dipertahankan, dan penerapan musik liturgi yang cenderung keliru dapat diperbaiki secara bersama melalui pendampingan pembina yang berkompeten dalam bidang musik liturgi. Oleh karena itu, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero mesti mencanangkan program pendidikan dan pelatihan musik liturgi secara tetap bagi para calon imamnya, sehingga mereka dapat memahami dengan baik akan peran dan hakikat

musik liturgi, yang juga dapat membantu mereka dalam menjalankan karya pastoral mereka di tengah umat yang mereka layani.

6.2.2.2.2 Perlu Ditempatkan Pembina Yang Berkompeten Dalam Bidang Musik Liturgi

Sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan calon imam, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero juga membutuhkan pendidik yang dapat mendidik serta membantu para calon imamnya menjadi pelayan dan pemimpin liturgi yang baik di tengah umat. Tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya pembina yang memiliki kecakapan dan kompetensi yang baik, sejatinya ia dapat membina dan mendidik para calon imamnya dengan baik pula. Konsili Vatikan II dengan terang menegaskan bahwa keberadaan pembina di seminari-seminari, sesungguhnya turut menentukan proses pendidikan calon imam, sehingga konsili menganjurkan bahwa para pembina yang bertugas di seminari mesti dipilih dari pribadi yang baik serta dipersiapkan melalui studi yang matang dan terjamin mutunya.⁴²⁸

Berkaitan dengan anjuran SC 115, maka Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero juga membutuhkan seorang pembina yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang musik liturgi. Hasil angket yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa dari 135 responden, 127 (94%) responden mengatakan bahwa perlu ditempatkan seorang pembina yang memiliki kompetensi dalam bidang musik liturgi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.⁴²⁹ Kanisius Bhila dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa pembina yang berkompeten dalam bidang musik liturgi sangat dibutuhkan di seminari tinggi Ledalero saat ini, karena melalui kehadirannya ia dapat membantu para calon imam maupun imam dalam bermusik liturgi dengan benar. Dengan begitu, musik liturgi yang cenderung dipraktikan secara keliru oleh para calon imam dan imam dapat diluruskan kembali. Sehingga mereka juga tidak tenggelam dalam kekeliruan itu.⁴³⁰

Keberadaan para pembina yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang musik liturgi, sesungguhnya tidak terlepas dari anjuran dan tuntutan Konsili

⁴²⁸ Konsili Vatikan II, Dekrit Tentang Pembinaan Imam *Optatam Totius No. 5, op.cit.*, hlm. 273

⁴²⁹ Bdk. Tabel 4.18 penempatan pembina yang berkompeten dalam bidang musik liturgi

⁴³⁰ Hasil wawancara dengan Kanisius Bhila, prefek unit Santo Mikael dan dosen IFTK Ledalero pada tanggal 21 Januari 2025 di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

Vatikan II serta kekeliruan umat saat ini berkenaan dengan bermusik liturgi. Sebab itu, keberadaan seorang pembina yang berkompotensi dalam bidang musik liturgi tidak dapat dianggap sepele, karena melalui kecakapan yang ia miliki, ia dapat membantu para calon imam agar memahami musik liturgi Gereja Katolik secara baik; sehingga para calon imam juga dapat memanfaatkannya sebagai media pewartaan dan sarana pendidikan bagi umat beriman untuk bermusik liturgi secara tepat. Senada dengan itu, Yosef Kusi Pakaenoni dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa para calon imam SVD yang memiliki pengetahuan musik liturgi yang baik, dengan sendirinya ia juga dapat mendidik dan membantu umat untuk bermusik liturgi secara benar. Dengan demikian apa yang hendak disampaikan lewat musik liturgi dapat ditangkap dan dihayati oleh umat sendiri.⁴³¹ Itu berarti, keberadaan seorang pembina yang berkompoten dalam bidang musik liturgi sesungguhnya merupakan satu bentuk upaya mendidik dan membina para calon imam agar mereka menjadi pelayan dan pemimpin liturgi yang baik di tengah umat. Oleh karena itu, perlu ditematkannya seorang pembina yang memiliki kompetensi dalam bidang musik liturgi, menjadi satu hal urgen bagi formasi calon imam SVD di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero saat ini.

6.2.2.2.3 Calon Imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

Pertama, berdasarkan data lapangan yang diperoleh sebelumnya, ditemukan bahwa masih cukup banyak calon imam yang belum memahami secara baik akan makna dan hakikat musik liturgi dalam sebuah perayaan liturgi. Sehubungan dengan itu, maka diberikan pula rekomendasi bagi para calon imam, sehingga mereka juga dapat menyegarkan wawasan mereka mengenai peran dan hakikat musik liturgi itu sendiri. Sebab itu, para calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero perlu memiliki sikap kerendahan hati dan kesadaran di dalam dirinya untuk mencari secara mandiri informasi-informasi mengenai musik liturgi. Para calon imam juga dituntut agar mereka berani bertanya atau sedapat mungkin mereka berkonsultasi kepada para pembina jika mereka tidak mengetahuinya, sehingga hal-hal tersebut dapat melahirkan suatu kesadaran di dalam dirinya akan

⁴³¹ Hasil wawancara dengan Yosef Kusi Pakaenoni, formator dan moderator seksi musik instrumen Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero pada tanggal 23 Februari 2025 di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

tanggungjawabnya sebagai seorang calon imam yang kelak akan menjadi seorang imam. Dengan demikian, para calon imam dapat memperoleh kekuatan dalam perkembangan kepribadian dan panggilannya sebagai seorang imam yang nantinya bertindak sebagai pelayan dan pemimpin liturgi yang baik di tengah umat.

Kedua, sebagai satu komunitas yang menjunjung tinggi aspek persaudaraan, maka sangat dianjurkan agar para calon imam membangun kerjasama di antara mereka, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan maupun hambatan dalam praktik musik liturgi yang keliru ini secara bersama. Kerjasama tersebut dapat dilaksanakan dengan cara saling menganimasi serta saling mengingatkan satu sama lain sebagai sama saudara. Para calon imam juga dapat mengadakan *sharing* ataupun seminar-seminari kecil di unit-unit dengan tema musik liturgi dan difasilitasi sendiri oleh para frater atau pembina yang berkompeten, sehingga di dalamnya mereka dapat berdiskusi serta saling berbagi pengalaman mengenai sejauh mana pemahaman atau pengalaman mereka melihat penerapan musik liturgi tersebut dilaksanakan di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Selain itu, melalui latihan kor dan musik bersama di unit-unit fratres, para calon imam juga dapat belajar dan bekerjasama dalam memanfaatkan pengetahuan musik liturgi yang mereka miliki untuk memilih serta memilih lagu-lagu yang tepat bagi sebuah perayaan liturgi.

Ketiga, pengetahuan musik liturgi yang dimiliki para calon imam, sesungguhnya berkaitan erat dengan karya pastoral mereka di tengah umat yang nantinya akan mereka layani. Sebab itu, sebagai bagian dari kegiatan misioner, para calon imam dituntut agar mereka dapat mendidik atau menjelaskan kepada umat mengenai bagaimana seharusnya bermusik liturgi secara tepat dan benar. Hal ini tentunya dapat dilakukan melalui katekese saat berasistensi (paskah dan natal), *live in*, maupun kegiatan-kegiatan kategorial lain serta melalui media sosial. Dengan demikian, umat dapat dibantu secara sederhana untuk mengenal musik liturgi serta unsur-unsur lain yang berada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

- (T.P.). *Ensiklopedi Musik, jilid I*, Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Mc Graw, Hill. *New Catholic Encyclopedia Vol. X*. Washington DC: Catholic University of America, 1967.
- Meolino dkk, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Poerbakawatja, Soegarda dan H. A. H. Harahap. "Tujuan Pendidikan", *Ensiklopedi Pendidikan* Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982.
- Prier, Karl Edmund. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.
- Rahner, Karl dan Herbert Vorgrimler. *Dictionary of Theology*. New York: Crossroad, 1981.
- Syukur dkk, Abdul. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar, Jilid VII*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

DOKUMEN

- Dokumen Gereja. *Sacramentum Caritas*, terjemahan oleh Komisi Liturgi KWI. Jakarta, 2007.
- Koleksi Dokumen Gereja tentang Musik Liturgi: Musicam Sacram*, penyunt. KWI Komisi Liturgi, cetakan I. Jakarta: Obor, 1986.
- Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium*, Seri Dokumen Gerejawi No. 9, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.
- . *Ad Gentes*, Penerj. R. Hardawirayana, cetakan XI. Jakarta: Obor, 2012.

- . *Apostolicam Actuositatem*, Seri Dokumen Gerejawi No. 12, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006.
- . Dekrit tentang Pembinaan Imam *Optatam Totius*, Seri Dokumen Gerejawi No. 22 A, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.
- Konstitusi SVD. *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1983.
- Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. *Bina Liturgia 2A Kumpulan Dokumen Liturgi*. Jakarta: Penerbit Obor, 1986.
- Komisi Liturgi KWI. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Komisi Liturgi MAWI. *Peranan Kaum Awam dalam Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Letter of His Holiness Pope John Paul II. *Surat Kepada Para Artis (Seniman-Seniwati)*, Seri Dokumen Gerejawi No. 58, R. Hardawiryana (Penerj). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2000.
- Pius X. *Motu Proprio Tra le Sollecitudini*. Diterbitkan tahun 1903.
- Pius XII, *Musicae Sacrae Disciplina*. Diterbitkan tahun 1955.
- Protokol Visitasi Jenderal SVD IDE. *Nama Kita adalah Misi Kita, Setia Kepada Sang Sabda, Bersatu dengan Umat-Nya, Protokol Visitasi Jenderal SVD IDE, 14 Agustus-10 September 2022*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2022.
- Pusat Musik Liturgi. *Koleksi Dokumen Gereja tentang Musik Liturgi*. Yogyakarta: DokPen KWI, 2013.
- . *Koleksi Dokumen Gereja tentang Musik Liturgi*, terj. R. Hardawiryana. Yogyakarta: DokPen KWI, 1990.
- Sekretariat Provinsi SVD Ende. *Dokumen Kapitel Provinsi SVD Ende ke XXI dan Persiapan Kapitel Jenderal ke XVI*. Ledalero 1-7 Februari 2006.
- Siswoyo F., Sumantra, ed. *Pedoman-Pedoman Tentang Persiapan Para Pembina di Seminari dan Pedoman Bagi Pembinaan Para Seminaris*, Seri Dokumen Gereja, No. 47. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.
- SVD Generalat. *Dokumen Kapitel Jenderal XV, no. 56, 60, 64, 68*, penerj. Sekretariat Provinsi SVD Ende. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2000.

----- . *Matra-Matra Khas SVD*, Penerj. Sekretariat Provinsi SVD Ende.
Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2002.

SVD Generalate. *Documents of the XV General Chapter SVD 2000, In Dialogue with the Word Nr.1* - September 2000. Rome: SVD Publication Generalate, 2000.

----- . *SVD Characteristic Dimensions, In Dialogue with the Word, Nr. 3*. Rome: SVD Publication Generalate, 2002.

SVD Jenderalat. *Dialog Profetis: Dialog Dengan Sang Sabda No. 7*. Roma: SVD Generalat, 2007.

----- . *Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVI, Dialog dengan Sang Sabda No. 6*. Roma: Penerbitan SVD Jenderalat, 2006.

----- . *Dokumen Kapitel Jenderal ke-18 tahun 2018*. Roma: Publikasi SVD, 2018.

----- . *Dokumen Kapitel Jenderal XIII, "Misi Spiritualitas Pembentukan"*, dalam Mengikuti Sang Sabda no. 1. Ende: Percetakan Arnoldus, 1988.

BUKU

Banawiratbahma, B. *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Beding, Alex. P. *Johannes Bouma, SVD Sang Inspirator*. Surabaya: Ardent Publication, 2013.

Boli Ujan, Bernardus. *Mendalami Bagian-Bagian Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Budi Kleden, Paul et. al. (eds.). *Setia Menggemakan Suara Berkanjang Memantulkan Cahaya, 70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus-Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

----- . *Aku Yang Solider, Aku Dalam Hidup Berkaul*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Camnahas, Antonio dan Otto Gusti Madung, (ed.). *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Da Cunha, Bosco dan Berthold A. Pareira. *Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi*. Malang: Dioma, 1998.

- Dori Wuwur, Hendrikus Guido Tisera, Amatus Woi, eds. *Kontekstualisasi Sabda dan Transformasi Masyarakat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Joncas, Jan Michael. *From Sacred Song to Ritual Music: Twentieth-Century Understanding of Roman Catholic Worship Music*. Collegeville, MN: The Liturgical Press, 1997.
- Jungmann, J. A. *Musik Liturgi dan Pembaharuan Liturgi*, terj. Karl-Edmund Prier. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1988.
- Kleden, Dede dkk. *Formasi Untuk Misi, Refleksi Menyongsong Pesta Perak Novisiat SVD Sang Sabda Kuwu-Ruteng Manggarai Flores-NTT-Indonesia 1993-2018*. Ruteng: STKIP St. Paulus Ruteng, 2018.
- Kosasi, Ambrosius Andi. *Kembali ke Jiwa Musik Liturgis*. Jakarta: Obor, 2010.
- Kustanto J.B, Hari. *Inkulturasi Agama Katolik dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1989.
- Laba Ladjar, Leo. *Inti Hidup Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Martasudjita, E. *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- . *Pengantar Liturgi: Sejarah, Makna, dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- . *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta: PML, 2009.
- Martsudjita, E dan J. Kristanto. *Musik dan Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Meriam, A.P. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press, 1964.
- Metom, Philipus Benitius. *Panduan Pastoral Musik Liturgi*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2018.
- Murphy, John L. *The Mass and Liturgical Reform*. Milwaukee: The Bruce Publishing, 1956.
- Prier, Karl Edmund dan Paul Widyawan. *Roda Musik Liturgi*, cet-12. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2012.
- . *Panduan Musik Liturgi*. Yogyakarta: PML, 2015.
- . *Sejarah Musik Jilid I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2020.
- Prior, John M dan Leo Kleden, eds. *Pembentukan Untuk Karya Perutusan*. Ende: Arnoldus Ende, tt.

- Provinsi SVD Ende. “Kapitel Jenderal Provinsi SVD Ende Tahun 2018: Kasih Kristus Mendesak Kita (Bdk. 2 Kor 5:14): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya”. Kemah Tabor, Mataloko, 2018.
- Refleksi Kedua Kapitel Jenderal XVIII. *Kasih Kristus Mendesak Kami (2 Kor 5:14): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya*. Kemah Tabor, Mataloko, 2018.
- Sanjaya, I. *Imamat: Dari Presbiter ke Sacerdos*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2011.
- Sermada, Donatus ed. *Sepak Terjang Misi SVD Simposium I: Aditya Wacana*. Malang: Lumen Christi, 2014.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Suryanugraha, C.H. *Melakukan Liturgi Menyanyikan Misa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Sylado, Remy. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Tarigan, Jacobus. *Memahami Liturgi*. Jakarta: Cahaya Pineleng, 2011.
- Boli Ujan, Bernardus dan Georg Kirchberger (eds.). *Liturgi Autentik dan Relevan*. Maumere: Ledalero, 2006.
- Vorgrimler, Herbert dkk (eds). *Commentary on the Documents of Vatican II: Constitutions on the Sacred Liturgy*. New York: Herder KG, 1967.

ARTIKEL DAN JURNAL

- Abit, Max. “Iman, Martabat Manusia, dan Solidaritas”, *Seri Buku Vox*, 59:1. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Antonius Tololiu, Christian, Luccylle Takalumang, dan R. A. Dinar Sri Hartati. “Musik Liturgi Prapaskah Pada Anak-Anak di Paroki Hati Kudus Yesus Keroit”. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, Vol.3, No.2. Manado: Maret 2023.
- Anugrah Gunawana, Hizkiah. “Liturgi Yang Sempurna: Berpartisipasi Dalam Kehidupan Tinjauan Kritis atas Praktik Berliturgi di Gereja dari Perspektif Trinitas”. *Jurnal Theologia In Loco*, Vol.1, No.1. Jakarta: April 2018.
- Christoforus Lontoh, Raymond dan Stenly Vianny Pondaag. “Implementasi Dokumen Desiderio Desideravi Bagi Formasi Liturgi Umat Beriman”. *Pineleng Theological Review*, Vol.1, No. 2, Juli, 2024.

- Daeng Maeja, John. “Kajian Literatur Untuk Mengatasi Permasalahan Musik Liturgi”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol.24, No.1. Malang: April 2024.
- Haderani. “Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia”. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No.1, Januari-Juni 2018.
- Innanda Chiaralazzo, Monica, Emmeria Tarihoran dan Darianto. “Iringan Organik dan Penghayatan Iman Umat dalam Perayaan Ekaristi”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol.24, No.1. Malang: April 2024.
- Janawati dan Kornelius Gulo. “Musik dan Perannya dalam Ibadah”. *Inculco Journal of Christian Education*, Vol.2, No.3. Surabaya: September 2022.
- Ledot, Ignas. “Spirit *Sacrosanctum Concilium*, Mendorong Sebuah Liturgi Yang Hidup, Kontekstual, Inkulturatif”. *Jurnal Ledalero*, XII, Juni 2013.
- Maryanto, Ernest. “Pendidikan Musik Liturgi”. *Liturgi: Sumber dan Puncak Kehidupan*, III, Juli-September 2018.
- Martasudjita, E. “Tempat Musik Liturgi dalam Pendidikan Calon Imam”. *Widya Dharma: Majalah Ilmiah Kependidikan*, XV, Oktober, 2004.
- Mendrofa, Firminus. “Peran Musik Liturgi Menurut *Sacrosanctum Concilium* No.112-121 dalam Perayaan Ekaristi”. *Jurnal Seni Musik*, Vol.13, No.1. Yogyakarta: Juni 2024.
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013.
- Prasetio, Rudi, Achmad Hidayatno dan Imam Santoso. “Perancangan Sistem Perbaikan Nada Suara Manusia Dengan Menggunakan Metode *Phase Vocoder* Terhadap Nada Referensi Musik”. *Jurnal Transmisi*, Vol.16. Semarang, 2014.
- Silaban, Yusuf. “Hakekat Nyanyian Dalam Liturgi: Katekese Liturgi”. *Jurnal Magistra*, Vol.2, No.2. Manila: Juni 2024.
- Sinaga, Theodora. “Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera”. *Gondang: Jurnal Seni Budaya*, Vol. 2, No.2. Medan: Desember 2018.
- Somba, Petrus R. “Memperhatikan Musik Liturgi”. *Jurnal Liturgi*, XX, Mei-Juni 2009.
- Suharyanto, Agung. “Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal di Kota Medan”. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1:1. Medan, 2017.

Tariboran, Emmeria dan Fiktus Suyanto. "Partisipasi Umat Lingkungan St. Maria Mengunjungi Elisabet Terhadap Nyanyian Liturgi Ekaristi di Paroki MDKS Malang". *Jurnal Pelayanan Pastoral*, Vol.2, No.1. Malang: April 2021.

Wiflihani. "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia". *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, No.2, Vol.1. Medan: Juni 2016.

MANUSKRIP

Camnahas, Antonio. *Sejarah Singkat Seminari Tinggi Ledalero (Ms)*. Data Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero 2020.

Denada, Berlian. *Teori Dasar Musik (Ms)*. Bahan ajar pada Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.

Marius Tangi, Antonius. *Liturgi: Sumber dan Puncak Kehidupan (Ms)*. Bahan ajar pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2007.

------. *Liturgi Pastoral: Sebuah Usaha Menuju Pengalaman Akan Allah dalam Perayaan Liturgi (Ms)*. Bahan ajar pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2015.

Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. *Manuale Formasi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero Maumere-NTT-Indonesia (Ms)*. Data dari Prefek Koordinator 2012.

SVD Indonesia. *Formation Manuale: SVD Indonesia (Ms)*. Data National Formation Secretary, 2023.

------. *Manuale Formasi SVD Indonesia (Ms)*. Data Sekretariat Lokakarya Formasi SVD Indonesia, 2019.

Wani, Piet. *Liturgi dan Musik Ibadat: Sarasehan Musik Liturgi/Wisata Rohani (Ms)*. Denpasar, 3 November 1994.

MAJALAH

Boli Ujan, Bernardus. "Musik Liturgi". *Inspirasi*, No. 24, Tahun II, Agustus 2006.

Maryanto, Ernest. "Nyanyian dalam Perayaan Ekaristi". *Majalah Liturgi Sumber dan Puncak Kehidupan*, Vol. 29 No. 2 edisi April-Juni, 2019 (Jakarta: Komisi Liturgi KWI, 2019).

Neonbasu, Gregor. "Nyanyian dan Liturgi", *Warta Musik Liturgi*, No. 106, Maret 1986.

Prier, K. E. “10 Tesis Tentang Musik Liturgi”, *Warta Musik Liturgi*, No. 04, Maret, 2004.

Suryanugraha, C. H. “Lima Nyanyian Pengiring Ritus”. *Majalah Liturgi*, No. 2, Agustus 2018. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2018.

Suryono, Agus. “Maksud Nyanyian Liturgi”. *Warta Musik Liturgi*, No. 119, 1 April 1987. Yogyakarta: PML, 1987.

SKRIPSI

Batlyayeri, Carolus. “Peran Nyanyian Liturgi dan Nyanyian Rohani serta Ketepatannya dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yosef Pekerja Wairpelit”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

Paulus Robin, Yohanes. “Misi Gereja Ad Gentes dan Relevansinya Bagi Pendidikan Calon Imam Serikat Sabda Allah”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2008.

Tamara, Adriani Salim. “Efek Musik dalam sajak Liris Chanson D’Automne dan Serenade Karya Paul Verlaine”. Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 1989.

TESIS

Antonius Tasso, Stephano. “Pentingnya Pendidikan Musik Liturgi Bagi Calon Imam Diosesan Di Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret: Menelisik Pesan Konstitusi *Sacrosanctum Concilium*”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

Emanuel Keban, Philipus. “Penghayatan Matra Khas Serikat Sabda Allah (SVD) Bidang Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan (KPKC) Bagi Calon Imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero Dalam Terang *Evangelii Gaudium*”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Nande, Paskalis. “Musik Liturgi Sebagai Sarana Pengudusan Umat Menurut *Sacrosanctum Concilium* dan Implikasinya Terhadap Pastoral Liturgi di Paroki Santa Maria Magdalena Nangahure”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

Tabuna Mali, Adrianus. “Calon Imam Religius Biara Vokasionis Maumere Memilih Lagu-Lagu Untuk Perayaan Ekaristi Dalam Terang *Sacrosanctum Concilium* No.112-121”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Yusuf Siri, Arwinto. “Pentingnya Pendidikan Musik Liturgi Menurut *Musicam Sacram* Artikel 18 dan Relevansinya Bagi Kaum Awam di Stasi Santa Maria dari Ibu Angelina Noelbaki”. Tesis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2020.

MAKALAH KONFERENSI DAN LOKAKARYA

Kusi Pakaenoni, Yosef. “Sosialisasi Musik Liturgi dalam Gereja Katolik”. Paper dibawakan di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero pada 5 November 2018.

Yance Sengga, Fransiskus. “Lokakarya Musik Liturgi Keuskupan Maumere”. Paper dibawakan di Biara Suster-Suter Cinta Kasih dari St. Yosef Marinae Nangarasong pada 25 Mei 2024.

WAWANCARA

Adhi Ngamo, Martianus Airlangga, formandi tingkat II Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 1 Februari 2025.

Bala Kean, Fransiskus Bartolomeus, formandi tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 19 Januari 2025.

Bala Lajar, Theodor Advent Primus, formandi tingkat III Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2025.

Bauk, Kanisius, formandi tingkat V Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 29 Januari 2025.

Bertin Japa, Yulius, formandi tingkat V Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 25 Januari 2025.

Bhila, Kanisius, Prefek Unit Santo Mikael Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan Dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 21 Januari 2025.

Carvalho Dagur, Simforianus, formandi tingkat V Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 29 Januari 2025.

Cristologus Dhogo, Petrus, Prefek Unit Beata Maria Helena Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan Dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 20 Februari 2025.

De Rosari, Yosef Paulus, formandi tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 30 Januari 2025.

Dennis Langgu, Charlos Yustino, formandi tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 19 Januari 2025.

Diri Lazar, Yustinus, Praktisi Musik Liturgi dan Ketua Seksi Liturgi Paroki Santo Gabriel Waioi, pada tanggal 2 Februari 2025.

Firmawan Soni, Theofilus, formandi tingkat IV Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 28 Januari 2025.

Jogo Beribe, Alex Yohanes, formandi tingkat II Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2025.

Keladu, Yosef, Rektor Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan Dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 23 Januari 2025.

Kelvin, Wilhelmus, formandi tingkat I Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 28 Januari 2025.

Kusi Pakaenoni, Yosef, Formator dan Moderator Seksi Musik Instrumen Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 23 Februari 2025.

Lakaludi Herin, Yohanes Urbanus, formandi tingkat IV Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 23 Januari 2025.

Lima Letu, Lambertus, Moderator Seksi Musik Vokal Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan Dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 30 Januari 2025.

Marcelinus Hausufa, Clitus, formandi tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 19 Januari 2025.

Meni Subun, Febronius, formandi tingkat V Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 28 Januari 2025.

Mura Lazar, Yosep, Praktisi Musik Liturgi dan Anggota Biro Musik Liturgi Keuskupan Maumere, pada tanggal 19 Januari 2025.

Nai Nara, Florianus, formandi tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 20 Januari 2025.

Nande, Paskalis, Praktisi Musik Liturgi Paroki Thomas Morus Maumere, pada tanggal 24 Januari 2025.

Nofendi Londa, Ignasius, Praktisi Musik Liturgi dan Ketua Seksi Liturgi Paroki Roh Kudus Nelle, pada tanggal 22 Januari 2025.

Oki, Wilfridus, formandi tingkat V Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 25 Januari 2025.

Richardo Teme, Yosef, formandi tingkat IV Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 22 Januari 2025.

Senda, Agustinus, Formator Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan Dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 7 Februari 2025.

Sola Lele Madja, Conradus Alexander, formandi tingkat VI Sola Lele Madja, pada tanggal 22 Januari 2025.

Subang Hayong, Bernardus, Prefek Koordinator Fratres Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan Dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 1 Februari 2025.

Tiwu Ngey, Pius, formandi tingkat V Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 28 Januari 2025.

Tredoanus Mere, Emanuel, formandi tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 30 Januari 2025.

Vanduz Liliweri, Yosef, formandi tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 26 Januari 2025.